

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseharian, manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia terbagi menjadi kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama yang terdiri dari sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer seperti pendidikan, akses kesehatan, dan hiburan.

Manusia dalam kesehariannya berusaha memenuhi kebutuhan agar terhindar dari kemiskinan. Apalagi dalam dunia modern saat ini, kesejahteraan dapat diartikan sebagai kehidupan materil yang berkecukupan. Walaupun kondisi materil bukan satu-satunya tolak ukur. Namun kondisi tersebut tampak dipercaya oleh manusia sebagai definisi dari kesejahteraan hidup.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan yang dialami individu, kelompok, dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan standar hidup minimum. Contohnya seperti pendidikan yang rendah, sehingga banyak yang menganggur dan tidak

bekerja serta banyak warga yang belum mampu mengakses program maupun pelayanan pemerintah sehingga sulit memenuhi kebutuhannya.²

Kesenjangan perekonomian antara masyarakat desa dan perkotaan salah satunya disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan. Tingkat kemiskinan desa selalu di atas kemiskinan perkotaan. Hal ini mendorong pemerintah untuk melakukan upaya penyetaraan ekonomi pedesaan dan perkotaan dengan membentuk badan/instansi agar dapat memberdayakan potensi pedesaan yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Badan ini dikelola sepenuhnya oleh masyarakat pedesaan untuk menampung kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola perekonomian di desanya. Bentuk badan tersebut dinamakan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUM Desa Bersama).

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.³

Dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat, perlu adanya pengaplikasian dan tindakan untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat. Di Tulungagung, tepatnya di daerah Kecamatan Pakel terdapat sebuah BUM Desa Bersama yang berfokus pada kegiatan

² Bambang Rustanto, *Menangani Kemiskinan*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hal. 2

³ Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

simpan pinjam. BUM Desa Bersama tersebut adalah BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel.

Kecamatan Pakel merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pakel adalah 36,10 Km² dengan batas di sebelah utara adalah Kecamatan Gondang, sebelah timur Kecamatan Boyolangu, sebelah selatan Kecamatan Campurdarat dan sebelah barat adalah Kecamatan Bandung.⁴

Terdapat 19 desa di dalam kecamatan Pakel, yaitu desa Gempolan, Gesikan, Gebang, Ngrance, Bangunjaya, Sanan, Kasreman, Bangunmulyo, Pecuk, Suwaluh, Pakel, Gombang, Sodo, Ngebong, Tamban, Duwet, Sukoanyar, Bono, dan Sambitan.

Penduduk kecamatan Pakel tahun 2018 menurut hasil proyeksi sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 50.758 jiwa yang terbagi atas laki-laki 24.479 jiwa dan perempuan 26.279 jiwa. Ditinjau dari sumber penghasilan utama rumah tangga, ternyata di kecamatan Pakel yang terbesar adalah sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar luas wilayah kecamatan Pakel adalah lahan pertanian.⁵

PNPM di Pakel dimulai tahun 2009 sampai tahun 2014, lalu bertransformasi menjadi BUM Desa Bersama di tahun 2018. Namun kegiatan dari program tersebut yakni SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) masih dijalankan sebagai kelanjutan pelestarian dan pengembangan aset PNPM yang bersumber dari APBD.

⁴ Kecamatan Pakel Dalam Angka, 2019, hal. 3

⁵ *Ibid.*, hal. 77

SPP merupakan kegiatan pemberian permodalan untuk kelompok perempuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar dan memperkuat kelembagaan kegiatan khususnya untuk kaum perempuan dan mendorong pengurangan rumah tangga miskin serta penciptaan lapangan pekerjaan di pedesaan. Sasaran program SPP adalah rumah tangga miskin yang produktif yang sangat memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok SPP yang sudah ada di masyarakat. Berikut data perkembangan SPP di BUM Desa Bersama ‘Ngudi Luhur’ Pakel.

Tabel 1.1

Data Kelompok SPP di Kecamatan Pakel

No	Tahun	Desa	Kelompok	Pemanfaat	Dana yg disalurkan	Keterangan
1	2009	19	28	302	237.500.000	Jenis – jenis usaha yang ada di kelompok peminjam : ➤ Pedagang ➤ Pengrajin ➤ Peternak ➤ Petani
2	2010	19	34	807	1.158.375.000	
3	2011	19	41	1.363	2.573.750.000	
4	2012	19	73	2.081	4.927.250.000	
5	2013	19	104	2.834	7.822.250.000	
6	2014	19	122	3.990	12.172.250.000	
7	2015	19	123	5.265	17.170.750.000	
8	2016	19	125	6.717	22.948.750.000	
9	2017	19	127	8.172	29.079.250.000	
10	2018	19	125	9.751	35.886.750.000	
11	2019	19	127	11.305	42.673.800.000	

Sumber: Laporan Tahunan UPK 2019⁶

Mekanisme pengajuan SPP sangat mudah dan tidak memerlukan agunan apapun asal anggota kelompok peminjam memenuhi kriteria persyaratan. Karena kemudahan proses peminjaman hampir setiap tahun anggota kelompok SPP di Pakel bertambah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak masyarakat yang membutuhkan tambahan modal untuk usahanya.

Keuntungan yang didapat BUM Desa Bersama berasal dari tambahan biaya jasa atau bunga selain pinjaman pokoknya. Selain untuk biaya operasional, tidak semua keuntungan dari bunga digunakan oleh pihak pengelola dana melainkan untuk kegiatan sosial lain. Karena tujuan pinjaman dana bergulir dari pemerintah adalah mengembangkan sosial ekonomi masyarakat.

Dalam ajaran Islam kita mengenal hubungan manusia dengan manusia (*hablumminannas*), hubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan alam sekitar (*hablumminal'alam*). Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dikenal juga dengan muamalah. Dalam muamalah, telah diatur berbagai hukum mengenai kegiatan manusia dengan sesamanya, termasuk kegiatan hutang-piutang. Islam telah memperbolehkan praktik hutang piutang dengan alasan agar manusia dapat saling menolong saudaranya yang kesusahan.

⁶ Laporan Tahunan UPK Tahun 2019

Hutang-piutang dalam Islam disebut dengan akad *qardh*. *Qardh* atau pinjaman bertujuan sebagai sikap ramah-tamah sesama manusia, membantu dan memudahkan segala urusan kehidupan mereka, dan buka bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan berbisnis. Apabila dalam akad *qardh* mencantumkan syarat pembayaran yang melebihi pokok pinjaman (*ziyadah*), praktik tersebut mengandung unsur riba.⁷

Dalam kegiatan hutang-piutang di BUM Desa Bersama ‘Ngudi Luhur’ Pakel dikenakan biaya jasa sebesar 1,5%. Penentuan biaya jasa di awal tersebut merupakan tambahan dari pinjaman yang diberikan. Akan tetapi dalam pengelolaannya, hasil biaya jasa tersebut diperlukan oleh BUM Desa Bersama yang digunakan sebagai modal kelangsungan usaha, biaya kegiatan operasional BUM Desa Bersama, untuk kesejahteraan para pegawai, bantuan sosial dan kegiatan lain yang tujuannya adalah untuk kemashlahatan masyarakat di wilayahnya. Hal ini selaras dengan tujuan dalam bermuamalah yaitu kemaslahatan umat. Dengan demikian penelitian ini untuk mengetahui praktik SPP dan pengelolaan hasilnya, serta lebih mengenali batasan dan pemberlakuan bermuamalah dalam Islam khususnya tentang **“PENGELOLAAN HASIL JASA SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DI BUM DESA BERSAMA ‘NGUDI LUHUR’ PAKEL DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

⁷ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, (Jakarta: Almahira, 2010), hal. 21

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengelolaan hasil jasa di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel?
2. Bagaimana tinjauan perspektif Ekonomi Islam terhadap praktik Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengelolaan hasil jasa di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel?

C. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana praktik Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengelolaan hasil jasa di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel.
2. Mengetahui tinjauan perspektif Ekonomi Islam terhadap praktik Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengelolaan hasil jasa di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk menghindari perluasan pembahasan mengenai pengelolaan hasil jasa yang ditinjau menurut ekonomi Islam. Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini terkait tambahan biaya jasa pada program

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengelolaannya ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diangkat mengenai hasil jasa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel dan juga untuk penyelesaian tugas akhir atau skripsi.
2. Bagi kalangan akademis, khususnya jurusan Ekonomi Syariah dapat menambah keilmuan dalam bidang ekonomi Islam tentang akad hutang-piutang dalam Islam serta bunga pinjaman.
3. Bagi masyarakat umum dan para pihak terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang akad hutang-piutang dalam Islam dan bunga pinjaman.

F. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul "Pengelolaan Hasil Jasa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di BUM Desa Bersama 'Ngudi Luhur' Pakel Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam". Agar mendapat pemahaman yang lebih

jelas, maka penulis akan menjabarkan istilah yang terdapat pada judul ini, di antaranya:

1. Hasil Jasa Pinjaman

Hasil jasa pinjaman merupakan tambahan angsuran pembayaran hutang-piutang setiap bulan yang dilakukan oleh setiap kelompok peminjam kepada pihak BUM Desa Bersama yang sudah ditentukan sebesar 1,5% dari jumlah pinjaman.

2. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah suatu program simpan pinjam khusus bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar susunan penulisan skripsi lebih sistematis, maka penulis menyusun sesuai dengan pokok permasalahan sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini terbagi menjadi enam bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat mengenai apa yang dibahas dalam penelitian yang mencakup latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, pembatasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir teoritis atau paradigmatik jika perlu.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian. Paparan data diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data.

BAB V PEMBAHASAN, bab kelima berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada. Bab ini memuat keterkaitan antara teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP, bab terakhir yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah temuan pokok atau mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut sesuai rumusan masalah, sedangkan saran dibuat

berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti, ditujukan kepada para pengelola obyek/subyek penelitian.